

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi menurut Himpunan Perawat Kamar Bedah Indonesia (HIPKABI) merupakan tindakan medis yang bersifat invasif untuk menegakkan diagnosis, dan proses pengobatan, trauma serta deformitas (HIPKABI, 2014). Operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan prosedur invasif dengan tahapan membuka bagian tubuh yang ingin dilakukan tindakan dengan membuat sayatan, setelah tampak akan dilakukan perbaikan kemudian baru akan dilakukan tindakan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat & Jong, 2016 dalam Oktaviani et al., 2022)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) diperoleh data pasien dengan tindakan operasi mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 148 juta jiwa. Untuk di Indonesia tahun 2019 mencapai 1,2 juta jiwa dan pada tahun 2020 jumlah pasien yang menjalani operasi mengalami peningkatan. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah yang dilakukan dan 234 juta jiwa pasien di seluruh rumah sakit di dunia (Nanda, 2022). Didapati data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) bahwa tindakan operasi atau pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan memiliki presentase 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa, dan 7% mengalami ansietas (Nanda, 2022).

Diketahui dari data yang didapatkan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 terdapat 1,8 juta pasien yang melakukan

tindakan pembedahan dari tahun 2018 terdapat 1,8 juta pasien yang melakukan pembedahan dari tahun 2013-2018 di Indonesia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data yang didapat dari Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2018 di dalam data Badan Pusat Statistik Jumlah anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap dalam setahun terakhir memiliki presentase sebesar 3,84% anak. Presentase tersebut mengalami peningkatan 0,35% dari tahun sebelumnya yaitu 3,49% (Tubalawony, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pembedahan mencapai angka 28,3% dari keseluruhan tindakan penanganan penyakit oleh rumah sakit di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung menduduki peringkat pertama yang dilaporkan memiliki tindakan pembedahan dalam penatalaksanaan kesehatan yang terjadi pada pasien (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Menurut *Internasional Association for the Study of Pain* (IASP) Nyeri merupakan realisasi dari pengalaman somatik yang mencerminkan ketakutan seseorang yang merasa terancam akan suatu hal yang dapat merusak integritas tubuh atau eksistensi mereka. Seorang psikolog dan ahli anatomi Patrick wall menunjukkan teori *gate control* dimana serabut saraf perifer yang ada di tubuh kita akan membawa nyeri yang akan terealisasi bila nyeri tersebut berhasil sampai ke pusat nyeri di otak. Namun gerbang nyeri dapat ditutup dengan serabut yang disebut serabut α Beta membentuk rangsang raba, tekanan, sentuhan pada sumber nyeri yang akan membuat impuls nyeri tidak sampai ke medula spinalis dan juga ke otak, yang pada akhirnya nyeri tidak terealisasi menjadi sensasi nyeri yang dapat dirasakan. Namun saat nyeri tersebut sampai ke pusat otak maka hal tersebut dapat mengakibatkan timbulnya rasa nyeri yang dapat berdampak pada kehidupan anak, nyeri dapat mengganggu aktivitas anak sehingga mengganggu interaksinya dengan teman atau orang lain karena terlalu fokus merasakan nyeri yang dirasakan (Bahrudin, 2017).

Nyeri setelah tindakan operasi merupakan suatu reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan yang bisa dimulai dari sayatan hingga kerusakan yang ditimbulkannya karena tindakan operasi, bisa karena tarikan atau regangan pada organ yang ada di dalam tubuh maupun penyakitnya (Andika, Nurleny, Alisa, & Despitasaki, 2020). Meskipun nyeri setelah operasi adalah hal yang sangat sering terjadi dan sudah menjadi hal yang umum, tetapi rasa nyeri tersebut dapat semakin memburuk jika disertai dengan gejala yang lainnya seperti komplikasi.

Umumnya pada anak-anak setelah menjalani operasi akan mengalami nyeri yang diekspresikan dengan menangis, tidak mau menyusu, tidak mau makan/minum sesuatu, tampak lesu, sulit tidur, menunjukkan ekspresi tidak senang (Efran, 2014 dalam Suhesti, 2016). Salah satu tindakan yang membuat nyeri timbul yaitu saat dilakukan perawatan luka atau setelahnya dan akan menghilang beberapa saat setelah perawatan tersebut selesai dilakukan (Suhesti, 2016).

Penatalaksanaan nyeri adalah pereda nyeri atau penurunan nyeri yang dapat dilakukan dengan farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi yaitu dengan penggunaan obat-obatan anti inflamasi *nonopioid* atau *nonsteroid* (NSAIDS), dan penggunaan *opioid* (narkotika), serta *analgesik* atau *koanalgesik*. Sedangkan untuk teknik non farmakologi dapat dilakukan dengan berbagai strategi penatalaksana nyeri fisik dan kognitif perilaku yang mencakup stimulasi kutaneus, mobilisasi, stimulasi saraf elektrik transkutan (TENS), akupunktur. Untuk instruksi pikiran-tubuh yaitu meliputi aktifitas distraksi, relaksasi, imajinasi, meditasi, umpan balik fisiologis, hipnosis, dan sentuhan terapeutik (Kozier, Erb, Berman, Snyder, 2011).

Teknik yang dapat dilakukan yaitu salah satu teknik distraksi yaitu dengan terapi bermain sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan terapis yang terlatih melalui prosedur yang mempunyai materi yang dipilih dan memfasilitasi perkembangan anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi dirinya baik perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilaku

melalui media bermain selama perawatan di rumah sakit (Adriana, 2011). Tujuan penggunaan teknik distraksi dalam intervensi keperawatan adalah untuk mengalihkan atau menjauhkan perhatian atas apa yang sedang dirasakan yaitu contohnya adalah nyeri saat dilakukan perawatan luka atau setelah tindakan operasi. Untuk manfaat dari teknik distraksi ini adalah agar seseorang merasa lebih nyaman, santai, merasa berada pada posisi yang menyenangkan (Widyastuti, Marlin, Anggirani, Rama, & Wike, 2010). Menurut Wong (2009), salah satu teknik distraksi yang dapat dilakukan untuk anak-anak dalam penatalaksanaan nyeri yaitu dengan menonton video animasi. Video animasi terdapat unsur gambar, warna, dan cerita sehingga ketika anak-anak menontonnya akan menarik perhatian dan fokus pada apa yang ditonton bukan pada nyeri yang dirasakan sehingga impuls tidak sampai otak dan tidak terealisasikan menjadi nyeri.

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu teknik non farmakologis yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri sehingga nyeri pada anak bisa berkurang tanpa dikomando oleh perawat sehingga anak bisa melakukannya dengan mandiri. Teknik relaksasi nafas dalam dapat membantu meningkatkan oksigen dalam darah sehingga anak akan merasa lebih relaks dan toleransi akan nyeri juga akan meningkat. Teknik relaksasi nafas dalam dilakukan dengan menarik nafas yang dalam kemudian diatahan beberapa saat kemudian dihembuskan perlahan melalui mulut, hal ini merupakan teknik sederhana yang mudah untuk dilakukan bahkan oleh anak-anak namun sering tidak dilakukan karena anak-anak sudah takut merasa sakit terlebih dahulu dengan tindakan medis yang akan dilakukan (Maryunani, 2014).

Berdasarkan data *pre-survey* yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada November 2023 sampai Januari 2024 jumlah pasien *post-operasi* pada anak berjumlah 115 anak dengan rata-rata perbulan 38 anak. Rata-rata skala nyeri *post-operasi* sebagian besar anak yaitu dengan skala nyeri 8 yang termasuk nyeri berat dan skala 6 nyeri sedang. Tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit yaitu teknik farmakologi

dengan memberikan analgesik, setelah 3 jam berlalu maka efek analgesik akan berkurang dan anak akan mulai merasakan nyeri kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Darmawan (2020), hasil penelitian menunjukkan anak yang diberi teknik distraksi video kartun animasi mengalami penurunan nyeri sesudah menonton video kartun animasi pada subjek I dan II dibandingkan sebelum diberikan teknik distraksi video kartun animasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suhesti (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain game elektronik pada anak usia sekolah saat perawatan luka *post* operasi laparotomi di Ruang Bedah Anak RSCM. Penelitian yang dilakukan oleh Megawahyuni, Hasnah, dan Azhar (2018), tentang pengaruh relaksasi nafas dalam dengan teknik meniup balon terhadap skala nyeri *post* operasi *sectio caesarea* menunjukkan hasil terjadi penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi di RSIA Bahagia Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Fransisca, dan Sari (2020), tentang perbandingan teknik distraksi dan relaksasi terhadap intensitas nyeri perawatan luka operasi di RSUD M. Zein Painan didapati hasil adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi dan relaksasi.

Berdasarkan pemaparan fenomena, hasil dari penelitian sebelumnya dan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek belum pernah dilakukan pemberian kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi untuk menurunkan nyeri *post* operasi pada anak usia sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak usia sekolah dengan teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi. Nyeri yang dirasakan anak setelah operasi dapat menjadi pemicu terjadinya distress. Selain itu nyeri dapat menjadi trauma fisik jika tidak dikelola dengan baik. Media yang digunakan yaitu yang dapat dilakukan ditempat tidur dikarenakan kondisi adanya luka pasca operasi. Teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam yang dapat dilakukan yaitu dengan video animasi

sehingga fokus anak terhadap nyeri teralihkan dan stimulus menyenangkan dari luar yang didapat dari menonton video animasi memungkinkan untuk merangsang sekresi *endorfin* sehingga stimulus nyeri menjadi berkurang dan relaksasi nafas dalam akan meningkatkan kadar oksigen dalam darah sehingga anak akan merasa lebih relaks sehingga toleransi akan nyeri bisa meningkat, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi pada anak sekolah terhadap skala nyeri *post* operasi di rumah sakit umum daerah Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi terhadap skala nyeri *post* operasi pada anak usia sekolah di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi terhadap skala nyeri *post* operasi pada anak usia sekolah di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian anak usia sekolah *post* operasi sebelum dan sesudah diberikan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi skala nyeri *post* operasi pada anak usia sekolah sebelum diberikan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi

nafas dalam dengan video animasi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

- c. Diketahui distribusi frekuensi skala nyeri *post* operasi pada anak usia sekolah setelah diberikan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui perbedaan rata-rata skala nyeri *post* operasi pada anak usia sekolah sebelum dan setelah diberikan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan atau calon perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak usia sekolah dalam menurunkan skala nyeri *post* operasi dengan melakukan kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya di bidang keperawatan perioperatif dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit terkhusus bagi pasien anak.

b. Bagi Institusi Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan dalam

memberikan asuhan keperawatan bagi mahasiswa sarjana terapan keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh saat di lapangan melalui kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi dalam menurunkan skala nyeri *post operasi* pada anak usia sekolah.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumber data dan informasi bagi pengembang penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya masalah yang dilihat dari berbagai aspek, maka peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian yaitu area perioperatif keperawatan anak dengan jenis penelitian kuantitatif desain analitik pendekatan *quasy eksperimen* dengan *one group pretest posttes only*. Pokok bahasan dalam penelitian ini pengaruh kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi terhadap skala nyeri *post operasi*. Objek dalam penelitian ini sebagai *variable independet* yaitu kombinasi teknik distraksi dan relaksasi nafas dalam dengan video animasi dan *variable dependent* yaitu skala nyeri *post operasi*. Subjek penelitian ini adalah pasien anak *post operasi* dengan usia sekolah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Lokasi penelitian yaitu di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada 01 - 15 April tahun 2024. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 responden.